



PERUMUSAN KONSEP DALAM PROSES PERANCANGAN INTERIOR RUMAH TINGGAL

CONCEPT FORMULATION IN THE PROCESS OF DESIGNING INTEIOR RESIDENTIAL

Adisti Ananda Yusuff^{1*}, Erina Wiyono², Indra Gunara Rochyat³

*Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain dan Industri Kreatif
Universitas Esa Unggul
Jl.Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec.Kebon Jeruk, Kota Jakarta barat 11510
Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia
Email: adisti.ananda@esaunggul.ac.id*

Abstrak

Saat ini membangun sebuah rumah tinggal bukan hanya untuk menjadi tempat berlindung saja, namun rumah tinggal menjadi sebuah cerminan dari status dan kedudukan sosial penghuninya. Secara prinsip, desainer interior memiliki upaya untuk memecahkan sebuah permasalahan yang ada dan berkaitan dengan bagian dalam sebuah ruangan. Desainer interior dapat membuat sebuah konsep yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan atas permasalahan yang dibutuhkan oleh pengguna rumah tinggal. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai pedoman untuk merumuskan konsep dalam perancangan interior rumah tinggal bagi dunia Pendidikan didalam perkuliahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Dengan mengumpulkan data dari litelatur didapatkan teori yang akan digunakan yang terkait kemudian dilakukan analisis melalui 3 tahap yaitu reduksi data, display data, dan verivikasi. Hasil pada penelitian ini merupakan sebuah perumusan konsep berupa tahapan strategi pembagian tahapan analisis, sintesis, dan evaluasi bagi desainer dan juga mahasiswa untuk menjadi acuan dalam pembuatan konsep perancangan rumah tinggal. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan tahapan dalam pelaksanaan dalam menentukan konsep perancangan interior rumah tinggal.

Kata Kunci: konseptualisasi, desain interior, rumah tinggal

Abstract

Nowadays, building a house is not only to be a shelter, but a house becomes a reflection of the status and social position of its occupants. reflection of the status and social standing of its occupants. In principle, interior designers have an effort to solve a problem that exists and is related to the interior of a room. related to the inside of a room. Interior designers can create a concept that is in accordance with the character and needs of the problems needed by residential users. The purpose of this research is as a guideline for formulating concepts in the design of residential interiors for the world of education in lectures. for the world of education in lectures. The method used in this This research is a qualitative method through a case study approach. By collecting data from the literature, the theory that will be used is obtained and then analyzed and represented to show the concept of interior design of residential houses for the world of education in lectures. then analyzed through 3 stages, namely potential research results by going through 3 stages, namely data reduction, data display, and verification. data, and verification. The result of this research is a formulation of concepts in the form of strategic stages of division of the stages of analysis, synthesis, and evaluation for designers and students to be stages of analysis, synthesis, and evaluation for designers and students to be a reference in making residential design concepts. concept of residential design. In addition, this research can also used as a reference for the stages in implementation in determining the concept of interior design of a residential house.

Keywords: conceptualization, interior design, residential

PENDAHULUAN

Rumah tinggal memiliki arti bangunan untuk tempat tinggal. Rumah tinggal juga berfungsi sebagai hunian dan tempat berlindung bagi penggunanya. Pada awal masa perkembangannya, rumah berawal dari kebudayaan manusia yang senantiasa akan selalu

bertumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan dari manusia itu sendiri.

Perubahan zaman menjadikan perubahan arti dalam rumah tinggal, dimana dahulu kala rumah tinggal diartikan sebagai lambang dari suatu masyarakat dan





adat penghuninya (Cahyani et al., 2019). Namun di era modern sekarang ini makna dari rumah tinggal mengalami pergeseran. Saat ini rumah tinggal dipengaruhi oleh faktor sosial budaya dalam suatu daerah, keadaan sosial dari penghuni rumah tinggal sangat mempengaruhi fungsi dan bentuk dari bangunan rumah tinggal itu sendiri (Sunarmi, 2013).

Saat ini membangun sebuah rumah bukan hanya sekedar untuk tempat berlindung semata, namun sudah menjadi sebuah cerminan dari status dan kedudukan sosial penghuninya. Ada tiga fungsi utama yang terkandung dalam sebuah rumah tempat tinggal, yaitu: rumah sebagai penunjang identitas keluarga (identitas) yang diwujudkan pada kualitas hunian atau perlindungan yang diberikan oleh rumah. Kebutuhan akan tempat tinggal dimaksudkan agar penghuni dapat memiliki tempat berteduh untuk melindungi diri dari kondisi iklim setempat.

Selain itu, rumah juga dianggap sebagai penunjang peluang (kesempatan) keluarga untuk berkembang dalam kehidupan sosial budaya dan ekonomi atau fungsi sebagai pemberi nafkah keluarga. Kebutuhan akses ini diwujudkan dalam pemenuhan kebutuhan sosial dan kemudahan akses ke tempat kerja untuk mendapatkan sumber penghasilan. Rumah sebagai penunjang keamanan (*security*) dalam arti terjaminnya keadaan keluarga di masa depan setelah memiliki rumah. Jaminan keamanan terhadap lingkungan perumahan yang ditempati serta jaminan keamanan berupa kepemilikan rumah dan tanah (bentuk kepemilikan). Rumah di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing dengan bentuk fisiknya yang beragam (Andeska & Rahmawati, 2021).

Rumah tinggal harus memiliki desain interior sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan bagian dalam ruang sebuah bangunan. Ching & Binggeli (2012) mengemukakan bahwa desain interior merupakan sebuah perencanaan mengenai tata letak dan perancangan dalam sebuah bangunan, yang akan mempengaruhi aktivitas bagi manusia didalamnya. Sebelum proses perancangan interior rumah tinggal, sangat diperlukan perumusan konsep. Perumusan konsep adalah merupakan ide atau pengertian yang di abstrakan dari sebuah peristiwa yang konkrit. (Santosa, 2014). Konsep dalam perancangan mampu membuat makna dalam sebuah upaya untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan bagian dalam ruang sebuah bangunan. (Ching & Binggeli, 2012).

Proses perancangan berkaitan erat dengan metode Pemikiran Desain (Wicaksono & Tisnawati, 2014). Pemikiran Desain adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk pemecahan masalah secara praktis dan kreatif yang berfokus pada penggunaannya (pengguna). Sehingga dalam proses pemecahan masalah desainer akan berusaha untuk memahami kebutuhan dari pengguna tersebut, sehingga menghasilkan solusi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Desain bukan hanya mengenai rencana diatas kertas saja, namun proses sebuah pekerjaan yang direalisasikan dan memiliki sebuah nilai (Adiluhung, 2021). Sebuah perancangan merupakan suatu proses untuk menciptakan sebuah karya atau cipta yang dapat menjadi solusi bagi penggunaannya. Pada tahapan perencanaan desain interior terdapat proses perancangan dan perencanaan desain di dalamnya. Biasanya proses perancangan diuraikan secara langkah demi langkah dan bertahap.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yang ada apakah ada keterkaitan antara konsep (perencanaan) terhadap perancangan interior rumah tinggal? dan bagaimana cara merumuskan konsep dalam sebuah perancangan rumah tinggal yang baik dan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya?. Sehingga dapat diketahui faktor yang akan mempengaruhi dalam pembuatan konsep perancangan rumah tinggal.

Tujuan jangka pendek pada penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran berupa tahapan dan langkah-langkah yang dapat digunakan pada pra perancangan interior rumah tinggal. Baik digunakan bagi para desainer, masyarakat dan dikhususkan bagi para mahasiswa tahun pertama perkuliahan desain interior. Sedangkan untuk jangka panjang dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan sebuah pedoman dan guide dalam pelaksanaan perancangan interior pada umumnya dan perancangan interior rumah tinggal pada khususnya. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memudahkan para desainer interior dan mahasiswa jurusan desain interior dalam melaksanakan tahapan praperancangan interior dan diharapkan dapat dijadikan bekal pengetahuan dan juga pengembangan untuk mereka lebih berinovasi lagi untuk kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan objek penelitian berupa perancangan interior rumah tinggal. Teknik pengumpulan data melalui studi litelatur didapatkan



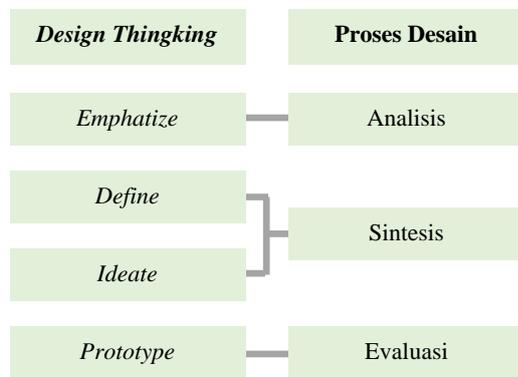


teori yang akan digunakan yang terkait konsep dalam proses perancangan interior rumah tinggal. Analisis data dimulai dengan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi dengan metode yang digunakan secara deskriptif (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Konsep perancangan sangat erat kaitannya dengan sebuah proses desain. Dengan arti lain, penggabungan antara teori *design thinking* dan teori proses desain dapat dihasilkan sebuah cara dalam melakukan perumusan konsep perancangan dalam kasus ini adalah rumah tinggal yang dijelaskan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Relevansi Teori
Sumber: Peneliti, 2023

Apabila dilihat pada gambar 1 mengenai proses berfikir dalam tahap *design thinking* dan proses desain diatas dalam sebuah perencanaan interior rumah tinggal, didalamnya terdapat keterkaitan yang dijelaskan pada penjelasan sebagai berikut :

1) *Emphasize*

Tahapan ini desainer harus memahami dan mengenal akan kebutuhan *user*. Disini desainer harus memiliki ikatan emosional dan membangun empati dengan *user*. *Output* dari tahap ini memiliki keterkaitan dengan tahapan proses desain yaitu tahap analisis, di tahap analisis desainer melakukan analisa atas data permasalahan yang telah dikumpulkan dan dikembangkan menjadi sebuah hipotesis dan akan dilakukan analisis pada tahap selanjutnya.

2) *Define dan Ideate*

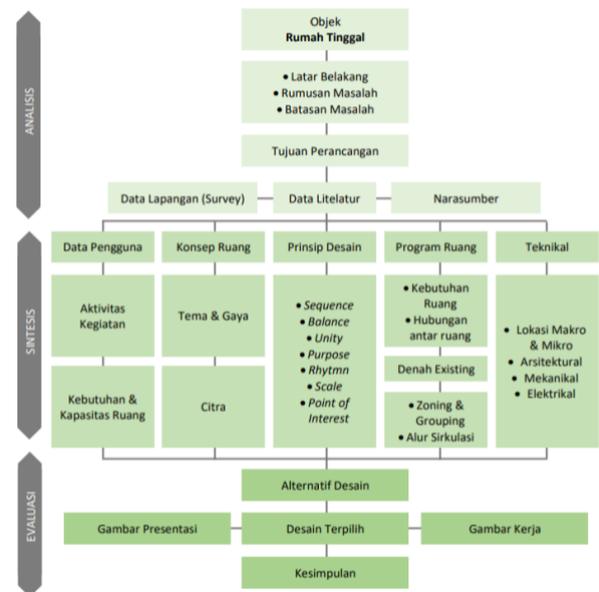
Tahap *define* merupakan tahap dimana desainer melakukan pengamatan dari seluruh informasi yang sudah diperoleh pada tahap sebelumnya. Kemudian dilanjutkan pada tahap *ideate* dimana informasi yang telah diamati kemudian di analisis sehingga menghasilkan sebuah ide dan gagasan yang solutif untuk mengatasi permasalahan *user*. Kedua tahapan ini

memiliki keterkaitan pada proses desain tahapan sintesis, di tahap sintesis ini dihasilkan solusi dari analisa yang dilakukan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ditemukan.

3) *Prototype*

Tahap terakhir didalam proses *design thinking*. secara garis besar proses ini dihasilkan sebuah gambaran sketsa kasar yang akan dijelaskan kepada *user* untuk mendapatkan gambaran dan pandangan mengenai perancangan yang akan dibuat. Hasil tahapan ini dikaitkan dengan tahap evaluasi, yang akan berkaitan dengan proses evaluasi karena pada tahap evaluasi akan dihasilkan sebuah gambar kerja, spesifikasi bahan, konstruksi, dan lainnya. Keseluruhan dari proses ini yang akan digunakan dalam perumusan konsep didalam sebuah perancangan interior rumah tinggal.

Perancangan adalah sebuah proses yang terdiri dari pemograman, perencanaan, dan pembuatan ide. Proses ini didapatkan dari penjabaran teori *design thinking* dan teori proses desain. Berdasarkan kedua teori ini kemudian dilakukan relevansi diantara keduanya sehinggamenhasilkan sebuah perumusan perencanaan dan menghasilkan sebuah perumusan perencanaan baru dalam perancangan interior rumah tinggal yang dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Tahapan Perancangan
Sumber: Peneliti, 2023

Tahapan pertama terdiri dari objek perancangan yaitu rumah tinggal, kemudian dilakukan pencarian data berupa latar belakang, rumusan masalah dan Batasan masalah yang akan menghasilkan sebuah tujuan perancangan. Setelah itu ditambahkan dengan data yang ada di lapangan, data studi litelatur dan juga data



narasumber. Tahapan ini dimasukkan kedalam tahapan analisis. Tahap kedua merupakan tahap pengolahan data dimana dari data lapangan yang berisikan aktivitas kegiatan diolah sehingga menghasilkan sebuah data kebutuhan ruang. Kemudian data litelatur berupa kajian prinsip desain, konsep ruang dan program ruang. Yang terakhir merupakan data secara teknis berupa lokasi makro mikro, arsitektural dan mekanikal yang dapat diolah menuju tahap selanjutnya. Tahapan ini dimasukkan kedalam kategori tahapan sintesis.

Tahap ketiga merupakan tahapan evaluasi yang didalamnya terdiri dari alternative dari desain yang akan dirancang, kemudian menghasilkan sebuah gambar kerja dan gambar presentasi hingga mendapatkan sebuah persetujuan di tahap kesimpulan. Proses keseluruhan ini dihasilkan dari penggabungan kedua teori desain yang kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan perancangan interior rumah tinggal sehingga menghasilkan sebuah perumusan baru didalam perancangan interior rumah tinggal yang lebih jelas dan terstruktur. metode ini dinamakan dengan konsep perancangan interior rumah tinggal

2. Pembahasan

Pertanyaan dalam pendahuluan yang telah disebutkan mengenai keterkaitan antara konsep (perencanaan) terhadap perancangan interior yang dibuat, jelas terdapat hubungan dan saling terkait. Karena didalam sebuah perencanaan interior rumah tinggal akan melalui tahap proses perancangan yang terdiri dari analisis, sintesis, dan evaluasi yang ternyata saling memiliki keterkaitan diantara ketiganya.

Merumuskan konsep didalam perancangan interior rumah tinggal agar sesuai dengan kebutuhan pengguna terdapat pada tahapan sintesis yang akan digunakan. Bagaimana data wawancara akan diolah menjadi sebuah data analisis kebutuhan ruang, diagram kebutuhan antar ruang, hingga data lokasi makro dan mikro yang akan digunakan sebagai referensi didalam pembuatan proses perancangan interior rumah tinggal. Sehingga faktor faktor yang sudah dijelaskan dalam hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sebagai perumusan konsep perancangan interior rumah tinggal yang didapatkan dari relevansi teori *design thinking* dan teori proses desain.

Konsep ini akan memudahkan para desainer dalam melakukan perumusan perancangan interior rumah tinggal untuk kedepannya. Pada perumusan sebuah konsep desain, dibutuhkan sebuah sistem sebagai sebuah proses untuk mencapai sebuah tujuan melalui

sebuah pengolahan data guna menghasilkan sebuah informasi dan data (Santosa, 2014).

Ketiga tahapan yang telah di jelaskan pada hasil penelitian yang meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi merupakan proses yang perlu dipahami dan dilaksanakan untuk menghasilkan sebuah perumusan konsep yang digunakan untuk memetakan dan menetapkan arah perancangan interior rumah tinggal. Dengan memahami proses perancangan maka sebuah objek perancangan akan dengan mudah untuk dicermati, diformulasikan kedalam langkah langkah pemecahan permasalahan dalam proses perancangan interior rumah tinggal yang dilaksanakan. Proses perancangan akan menjadi lebih sistematis.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini didapatkan dalam sebuah perumusan dalam perancangan interior rumah tinggal dibutuhkan 3 tahap utama yang perlu dilakukan, yaitu tahap analisis yang didalamnya terdiri dari objek penelitian, latar belakang dan perumusan masalah, dan pencarian data litelatur, data lapangan, dan wawancara pengguna ruang. Tahap sintesis, yang didalamnya dilakukan pengolahan data pengguna ruang, data aktivitas ruang, dan data kebutuhan ruang. Perumusan konsep dan gaya sehingga yang dituangkan dalam prinsip desain yang akan digunakan pada perancangan interior rumah tinggal

Tahap evaluasi, yang didalamnya berupa penyajian gambar kerja, gambar presentasi, hingga hasil akhir tahap proses perancangan interior rumah tinggal. Dengan mengenali komponen pemahaman desain, skema desain analitis, pemetaan pola pikir desain, dan metode pendekatan desain dapat lebih mudah mengkategorikan permasalahan yang ada. Hal ini akan berdampak pada upaya merumuskan konsep desain sebagai rumusan penyelesaian permasalahan desain. Konsep desain adalah penerapan abstraksi yang menjadi dasar atau pedoman penerjemahan pada tataran teknis yaitu abstraksi konseptual menjadi representasi nyata yang dapat diukur dan direpresentasikan secara visual. Dengan demikian, suatu konsep yang sesuai akan berhasil memadukan hasil desain menjadi suatu desain yang terintegrasi penuh.

2. Saran

Pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan kedalam objek perancangan dengan lingkup yang lebih besar seperti perancangan komersial, kantor, dan ruang





publik agar memudahkan para mahasiswa dan juga profesional dalam merumuskan perancangan interior sesuai dengan area yang dibutuhkannya. Selain itu penelitian ini dapat digunakan didalam proses pembelajaran bagi para mahasiswa khususnya dalam bidang Desain Interior dalam merumuskan perencanaan perancangan rumah tinggal dan menjadi sebuah pedoman yang akan digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiluhung, H. (2021). Proses Kreatif Tim Desainer Rancang Bangun Kendaraan Tempur Kelas Ringan Pt Pindad. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i1.20741>
- Andeska, N., & Rahmawati, R. (2021). Kajian Estetika Pada Rumah Adat Aceh Besar Taman Ratu Safiatuddin. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 80. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i1.24736>
- Cahyani, S. D., Poerwoningsih, D., & Wahjutami, E. L. (2019). KONSEP HUNIAN ADAPTIF SEBAGAI UPAYA PENANGANAN RUMAH TINGGAL TIDAK LAYAK HUNI TERHADAP RESISTENSI PENYAKIT INFEKSI. *Mimakat: Jurnal Arsitektur*, 20(2), 83–95. <https://doi.org/10.26905/mj.v20i2.3800>
- Ching, F. D. K., & Binggeli, C. (2012). *Interior Desing Illustrated* (3rd ed.). y John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analisis* (Helen Salmon (ed.); 3rd ed.). SAGE Publications.
- Santosa, A. (2014). PENDEKATAN KONSEPTUAL DALAM PROSES PERANCANGAN INTERIOR. *Dimensi Interior*, 3(2).
- Sunarmi. (2013). Pendekatan Pemecahan Desain Interior Rumah Tinggal. *Ornamen*, 10(1), 41–56.
- Wicaksono, A. A., & Tisnawati, E. (2014). *Teori interior*. Griya Kreasi.

